BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar.

Minat belajar seharusnya datang dari dalam diri seseorang, didorong oleh rasa ingin tahu dan minat terhadap subjek yang dipelajari. Cobalah temukan cara untuk menghubungkan materi dengan hal-hal yang disukai, tetap terbuka terhadap pembelajaran baru, dan jangan ragu untuk mencari sumber inspirasi dalam bentuk buku, video, atau pengalaman langsung. Selain itu, menjaga sikap

Edit dengan WPS Office

positif dan membangun rutinitas belajar yang konsisten juga bisa membantu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran.

Indikasi minat belajar dapat meliputi ketertarikan yang kuat terhadap suatu subjek atau topik, keingina untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam, motivasi untuk terus belajar meski menghadapi tantangan, dan kegembiraan dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru. Indikasi tersebut bisa tercermin dalam keterlibatan aktif, partisipasi aktif, dan usaha untuk mencari informasi tambahan di luar yang diajarkan di kelas.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan cara :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

   Buatlah lingkungan belajar yang nyaman dan menarik di rumah atau tempat lain. Gunakan warna, dekorasi, dan alat pembelajaran yang dapat memotivasi.

2. Kaitkan materi dengan kehidupan nyata

   Bantu siswa melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Ini membuat materi terasa lebih relevan dan menarik.

3. Gunakan pendekatan interaktif

   Gunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau stimulasi yang mengaktifkan partisipasi aktif siswa.

Edit dengan WPS Office

4. Berikan pilihan

Berikan siswa pilihan dalam cara mereka mengeksplorasi materi atau menyelesaikan tugas, ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan.

5. Berikan pujian dan penghargaan

Pujilah pencapaian siswa dan berikan penghargaan kecil untuk memberikan insentif positif dalam belajar.

6. Jadwalkan istirahat dan variasi

Sertakan istirahat dalam jadwal belajar untuk menjaga konsentrasi. Variasikan metode pembelajaran dan materi agar tidak monoton.

7. Buat tujuan yang dapat diukur

Bantu siswa menetapkan tujuan belajar yang spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan berbatas waktu.

8. Kenali gaya belajar individu

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengenali gaya belajar yang berbeda. Mengenali gaya belajar mereka membantu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

9. Tunjukkan dampak positif belajar

Edit dengan WPS Office

Bicarakan tentang manfaat belajar jangka panjang, seperti peluang karier dan pengembangan pribadi.

10. Kolaborasi dengan orang tua dan pengajar

Libatkan orang tua dan guru dalam mendukung minat belajar siswa dengan komunikasi terbuka dan kolaboratif.

Minat belajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tergambar dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat bisa timbul karena ada dorongan kuat dari diri sendiri.

Pandemi *Covid-19* di Indonesia membawa dampak terhadap minat belajar siswa, ketika proses pembelajaran beralih dengan pembelajaran daring mengakibatkan minat belajar siswa menurun ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa ketika mengikuti pembelajaran, kemudian siswa mudah bosan ketika pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar adalah

Edit dengan WPS Office

karena minat tidak ada terhadap pelajaran tersebut. Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Begitu pun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[1]

Untuk membangkitkan minat ini diperlukan beberapa syarat, seperti objek itu harus menarik perhatian, baik karena warna, bunyi atau geraknya. Disekolah, seorang guru perlu menggunakan alat peraga atau model untuk menarik perhatian murid. Pembawaan guru atau pendidik, cara bicara, bahasa yang digunakan, maupun gaya berkomunikasi ikut menentukan minat seorang siswa terhadap suatu objek. Dapat dipahami bahwa minat belajar sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Secara teoritis upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan minat belajarnya, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan kembali minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan akan mudah dimengerti, di saat belajar jarak jauh maupun tatap muka, sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

[1] Syaiful Djamarah,*Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.13

Edit dengan WPS Office

Menengah disebutkan bahwa Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Namun seiring berjalannya waktu pandemi sudah bisa dikendalikan oleh pemerintah dan masyarak memasuki era pasca pandemi.

Pasca pandemi, dunia pendidikan menghadapi tantangan dan perubahan yang signifikan. Pandemi covid-19 telah mengganggu sistem pendidikan di seluruh dunia, memaksa sekolah-sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan online. Dalam konteks pasca pandemi, ada beberapa aspek penting yang perlu dibahas dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran Hibrida yaitu, selama pandemi pembelajaran jarak jauh menjadi norma di banyak negara. Namun, pasca pandemi, ada kebutuhan untuk mengadopsi model pembelajaran hibrida yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi dan pembelajaran online. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengatasi situasi darurat dan juga memanfaatkan potensi pembelajaran online yang efektif.

Dalam periode pasca pandemi, minat belajar siswa mengalami pergeseran yang signifikan. Seiring dengan adanya pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh, siswa mengalami perubahan dalam proses belajar. Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik untuk belajar karena terbatasnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Meskipun demikian, ada juga siswa yang berhasil menemukan minat baru dalam pembelajaran pasca pandemi. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, siswa dapat memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka. Mereka dapat memperdalam

Edit dengan WPS Office

pengetahuan mereka tentang topik-topik tertentu, mengembangkan keterampilan baru, atau mengejar hobi yang sebelumnya tidak memiliki cukup waktu untuk diperhatikan. Dalam beberapa kasus, minat baru ini mungkin berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan pasca pandemi, sekolah dan pendidik dapat berperan penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Mereka dapat menciptkan lingkungan belajar yang menarik, melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan sosial dan emocional juga penting untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 6 Juni 2023 dengan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Agam yaitu Ibu Yuswita Erlin, S.Pd.I tentang minat belajar siswa pasca pandemi yaitu, saya berupaya untuk membantu siswa dalam membangkitkan kembali minat belajar siswa. beberapa langkah yang saya lakukan antara lain: (1) meningkatkan keterlibatan siswa : saya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi daring maupun melalui proyek dan tugas kreatif yang relevan dengan minat mereka. (2) menyediakan dukungan emosional : saya menyadari bahwa pandemi ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Saya memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan mereka dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. (3) menggunakan pendekatan beragam : saya mencoba menggunakan variasi metode pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, multimedia, dan sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa. (4) membangun hubungan

Edit dengan WPS Office

yang positif : saya berusaha membangun hubungan yang positif dengan siswa, mendengarkan kebutuhan mereka, dan memberikan dorongan serta umpan balik yang konstruktif. (5) mendorong eksplorasi minat : saya mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kurikulum, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan karir, atau program pengembangan minat. Respons siswa bervariasi tergantung pada individu masing-masing. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan tanggapan positif terhadap upaya saya, dan mereka mulai menemukan kembali minat belajar mereka. Namun, tidak semua siswa bereaksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 6 Juni 2023 dengan salah satu siswa di MAN 1 Agam tentang minat belajar siswa mengungkapkan bahwa siswa lebih suka belajar di dalam kelas dengan interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Namun, dengan pembelajaran jarak jauh, siswa mulai menemukan minat baru dalam teknologi dan penggunaannya dalam pembelajaran. Siswa mulai menggali lebih dalam tentang cara menggunakan berbagai alat online dan sumber daya digital untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tanggal 6 juni 2023, siswa mungkin telah mengembangkan minat baru terhadap minat yang berbeda pasca pandemi. Misalnya, penggunaan teknologi dan platform pembelajaran online dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi beberapa siswa. Sebaliknya, beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran jarak jauh dan lebih menginginkan interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat

Edit dengan WPS Office

Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 Agam".

B. Fokus Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang penulis teliti, maka penulis merasa perlu memberikan fokus pada penelitian ini, yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi*Covid-19* di MAN 1 Agam"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut, "Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi*Covid-19* di MAN 1 Agam"?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi*Covid-19* di MAN 1 Agam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi kotribusi dan menambah pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan, khususnya tentang terhadap minat belajar siswa pasca pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberi informasi bagi kita tentang sistem pembelajaran di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Edit dengan WPS Office

Sedangkan kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Sebagai masukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling serta tenaga pendidik di sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi*Covid-19* .

c. Landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian bagi penulis sebagai calon Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

F. Penjelasan Judul

Agar dapat memudahkan dan memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan judul dari penelitian ini sebagai berikut:

Upaya : Usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[2]

Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar pasca pandemi di MAN 1 Agam

Guru BK : Konselor sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling merupakan tenaga khusus yang

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 102

Edit dengan WPS Office

dimiliki karakteristik atau ciri-ciri dalam aspek kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.[3]

Guru BK dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada siswa secara berkelanjutan dan sistematis untuk meningkatkan minat belajar siswa pasca pandemi

Minat belajar : Sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.[4]

Minat belajar dalam penelitian ini adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh siswa di MAN 1 Agam.

Pasca Pandemi*Covid-19* : Kondisi sosial/kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu masyarakat yang muncul setelah adanya covid-19[5]

Pasca pandemi Covid-19 adalah kebiasaan perilaku sosial

---

[3] Hartono dan Boy Soedarmadji,*Psikologi Konseling,* Edisi Revisi (Kencana : Prenada Media Group, 2012) hal 51

[4] Donni Juni Priansa,*Kinerja dan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 282-283

[5] Zaenuddin dkk,*Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19* (Jawa Barat : Social Work Journal, 2021), hal 1

Edit dengan WPS Office

individu di suatu lingkungan masyarakat yang muncul setelah adanya Covid-19

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah adanya usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan minat dari siswa agar dapat mengubah dirinya kepada aspek yang lebih baik dari proses pembelajaran pasca pandemi*Covid-19.*

G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya proposal ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan Landasan teori mengenai tentang Guru Bimbingan dan Konseling, Minat Belajar, dan Pandemi Covid-19, Pasca Pandemi Covid-19

BAB III : Merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan mengenai metodologi penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, instrument data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Edit dengan WPS Office

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian Upaya Guru BK dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di MAN 1 AGAM

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II
LANDASAN TEORI

Edit dengan WPS Office

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru Bimbingan Konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[6] Menurut Namora Lubis, guru Bimbingan dan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.[7]

Guru Bimbingan dan Konseling adalah koordinator Bimbingan dan Penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga bimbingan ahli yang diserahi tugas menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok. Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling. [8]

Dengan demikian dapat disimpulkan guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada siswa secara face to face atau secara online agar siswa dapat

---

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). Hlm. 28

[7] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling,* (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm. 21-22

[8] W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* (Yogyakarta : Media Abadi, 2012), hlm.180

Edit dengan WPS Office

mengaktualisasikan dirinya, memutuskan, merencanakan masa depan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalahnya.

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan. [9] Peran adalah suatu konsep tentangapa yangdapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[10] Maka peran yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Menurut bahasa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peran memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Guru bimbingan konseling harus mempunyai sifat kepribadian yang baik atau berakhlak mulia untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas dan aktifitas yang terkait dengan bimbingan dan konseling di sekolah.[11] Guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru bimbingan konseling ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada siswa

---

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1064

[10] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 244

[11] Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* . (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 143

Edit dengan WPS Office

dan menjadi konsultasi bagi staf sekolah dan orang tua.[12] Peranan guru bimbingan konseling berdsarkan teori di atas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga professional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah membantu siswa dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah siswa dari berbagai bidang masalah yang muncul yang terjadi pada siswa tersebut sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri.

3. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk

[12] W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, hlm. 183

Edit dengan WPS Office

mampu:

1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar

2) Menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran

3) Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari

4) Membuat regulasi perilaku siswa[13]

b. Peran penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas Pendidikan siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pernah dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. [14]

c. Peran sebagai Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun

[13] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 102

[14] Hellen,*Bimbingan dan Konseling* . (Jakarta : Ciputat Pres, 2002) hlm. 55

Edit dengan WPS Office

prilaku siswa, baik minat maupun mengenai bakat siswa.[15]

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligur mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari.

d. Peran Pencegahan Masalah

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

e. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan prilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.[16]

4. Indikator Guru Bimbingan dan Konseling

a. Kompetensi professional

Guru BK harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam yaitu dalam bidang

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 215

[16] Muhammad Nur Wangid, *"Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter"*, artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010, hlm 175

Edit dengan WPS Office

psikologi, bimbingan, dan konseling. Mereka juga harus mengembangkan kompetensi professional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri.

b. Hubungan interpersonal

Guru bimbingan dan konseling harus mampu melakukan penilaian dan evaluasi yang tepat terhadap kebutuhan dan potensi siswa. Mereka harus dapat menggunakan berbagai alat dan teknik evaluasi untuk mendapatkan informasi yang relevan.

c. Pengembangan program bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling harus dapat merancang dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang efektif. Program-program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta melibatkan berbagai metode dan strategi yang sesuai.

d. Penilaian dan evaluasi

Guru bimbingan dan konseling harus mampu melakukan penilaian dan evaluasi yang tepat terhadap kebutuhan dan potensi siswa. Mereka harus dapat menggunakan berbagai alat dan teknik evaluasi untuk mendapatkan informasi yang relevan.

e. Kerjasama dengan orang tua dan guru lainnya

Guru bimbingan dan konseling harus dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Mereka juga perlu berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan

Edit dengan WPS Office

belajar yang inklusif dan mendukung.

f. Etika professional

Guru bimbingan dan konseling harus menjunjung tinggi etika professional dalam praktik mereka. Mereka harus menjaga kerahasiaan informasi siswa, menghormati keberagaman, dan bertindak secara adil dan obyektif dalam memberikan bimbingan dan konseling.

g. Pengembangan diri

Guru bimbingan dan konseling harus berkomitmen untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. Mereka harus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang bimbingan dan konseling, serta mengambil bagian dalam kegiatan professional seperti seminar, konferensi, dan jaringan professional.

h. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan di atas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan siswa, guru, orang tua, kepala sekolah di dalam melaksanakan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional,

Edit dengan WPS Office

maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik.

5. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik asuh setiap guru bimbingan dan konseling dan paling banyak 250 peserta didik asuh. Menurut Lubis, fungsi utama guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintangi mereka menemukan potensi tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan, dan membantu konseli untuk dapat mengatasi masalah yang dialaminya.[17] Menurut Supriatna, guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

a. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan.

[17] Lubis,*Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 26

Edit dengan WPS Office

c. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

d. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan, membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.[18]

Menurut Lesmana fungsi guru bimbingan konseling atau konselor adalah sebegai berikut:

a. Sebagai konselor, yaitu membuat asesmen, mengevaluasi, mendiagnosis, dapat memberikan rujukan, menjadi pimpinan kelompok, memimpin kelompok pelatihan, membuat jadwal, serta menginterpretasikan tes yang telah dilaksanakan.

b. Sebagai agen pengubah, yaitu guru bimbingan dan konseling dapat menganalisis sistem, testing, mengevaluasi segala kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program, dapat berhubungan denngan masyarakat dengan baik, menjadi konsultan dalam bidangnya, dapat membela kliennya, dapat berpenampilan sebagai guru bimbingan dan konseling yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan setiap permasalahan kliennya, serta memiliki jaringan/hubungan dengan berbagai pihak.

c. Sebagai agen prevensi primer, yaitu dapat menjadi pemimpin kelompok dalam

[18] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 238

Edit dengan WPS Office

pengajaran kepada orang tua siswa, menjadi pemimpin dalam berbagai pelatihan misalnya keterampilan interpersonal, dapat merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah.

d. Sebagai manajer, yaitu dapat membuat jadwal kegiatan bimbingan dan konseling, testing, perencanaan, membuat asesmen kebutuhan, mengembangkan survey dan kuesioner, mengelola tempat, dan menyusun serta menyimpn data dan material.[19]

6. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Tugas utama guru bimbingan konseling adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan perkembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa. Menurut Salahudin tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik menegani peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan

[19] Lesmana,*Dasar-dasar Konseling* , (Jakarta: UI-Press, 2006) hlm. 93

Edit dengan WPS Office

belajar, bimbingan karir serta semua layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.

d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegitan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.

e. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam sebaliknya dihargai sebagai bonus[20]

Menurut camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M. Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut.

Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas guru bimbingan konseling yaitu:

a. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah- masalahnya.

b. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.

c. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.

d. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.

[20] Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling, Cet.1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 206

Edit dengan WPS Office

e. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.[21]

Tugas guru bimbingan konseling secara umum ada dua"memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa". Menurut Mugiharso tugas-tugas guru bimbingan dan konseling/konselor adalah sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.

c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling.

d. Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling.

f. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

g. Manganalisis hasil analisis evaluasi, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.

h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing[22]

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam PP No. 74 tahun 2008 yaitu membantu

---

[21] Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling* , (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2009) hlm. 47

[22] Heru Mugiharso, *Bimbingan dan Konseling* . (Semarang: UNNES PRESS, 2009) hlm. 114

Edit dengan WPS Office

peserta didik dalam:

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengambangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermatabat.

c. Pengembangan kehidupan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah secara mandiri.

d. Pengembangan kehidupan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa "Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Dalam SK menpan Menpan No. 84/1993. Pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru bimbingan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut program bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Edit dengan WPS Office

e. Penyusunan Program. Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistematis karena telah emiliki kurikulum, buku panduan, butirbutir soal standard an bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studiyang sama. Sementara guru bimbingan dan konseling untuk menyusun program dalam bentuk satuan layan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru bimbingan konseling perlu mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan siswa asuhnya, kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam, serta kondisi sarana dan prasarana[23]

f. Melaksanakan Program Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru bimbingan konseling melaksanakan layanan Bimbingan Konseling sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan Bimbingan Konseling tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan azas kerahasiaan.

g. Evaluasi. Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru bimbingan

[23] Amirah Diniaty, *"Konselor Sekolah versus Guru Mata Pelajaran"*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau, 2007). hlm. 14

Edit dengan WPS Office

konseling dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/ tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya siswa menguasai tujuan pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan siswa dalam perengkingan di kelas. Evaluasi bimbingan konseling dilakukan dalam bentuk penelitian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibagi atas penilaian segera (evaluasi saat layanan dilakukan), penelitian jangka pendek (dalam jangka satu hari sampai beberapa minggu setelah layanan) dan penilaian jangka panjang (dalam hitungan bulan/semesteran setelah layanan dilakukan). Evaluasi dalam Bimbingan Konseling mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa.

h. Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi tentu disesuaikan dengan bentuk danhasil evaluasi yang dilakukan. Pada guru mata pelajaran analisisdilakukan terhadap hasil ujian yang diikuti siswa. Sementara guru bimbingan konseling dapat menganalisis hasil evaluasi dalam bentuk tertulis yang diperoleh dari siswa atau dari hasil observasi sesuai dengan penjelasan evaluasi di atas.

i. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan

Edit dengan WPS Office

belajar atau pengayaan bagi siswa yang "unggul". Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam bentuk kelanjutan layanan Bimbingan Konseling atau menghentikannya. Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok guru bimbingan konseling meliputi, bidang bimbingan, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis kegiatan pendukung dan tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling untuk memperoleh pelayanan minimal 150 orang siswa.

7. Unsur Utama Tugas Pokok Guru BK

Menurut Suhertina pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling mengacu pada BK pola 17 Plus meliputi:

a. Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga).

b. Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi).

c. Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konverensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan).

d. Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut).

e. Jumlah siswa asuh yang ditanggungjawabi guru bimbingan konseling minimal

Edit dengan WPS Office

berjmlah 150 orang siswa.27 Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru bimbingan konseling di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut yaitu bidang bimbingan jenis layanan/ kegiatan pendukung tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan upaya guru BK dalam menumbuhkan minat siswa. berikut adalah beberapa teori yang relevan:

a. Teori Self-Determination Theory (SDT)

Teori SDT menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang mendukung motivasi intrinsik. Guru BK dapat membantu menumbuhkan minat siswa dengan memberikan pilihan, memberikan umpan balik yang memperkuat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan dasar tersebut. [24]

b. Teori Social Cognitive Career Theory (SCCT)

SCCT menekankan pentingnya keyakinan diri (self-efficacy), minat, dan tujuan karier dalam pengembangan minat siswa. Guru BK dapat membantu siswa mengembangkan minat dengan memberikan pengalaman langsung, role model yang positif, dan pembelajaran reflektif untuk memperkuat keyakinan diri siswa.[25]

c. Teori Flow

---

[24] Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The"what"and"why" of pursuits: Human needs and the self-determination of behavor. Psychological inquiry,* (2000). Hal 227-268

[25] Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G.*Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance.* Journal of vocational behavior, (1994). Hal 79-122

Edit dengan WPS Office

Teori Flow oleh Mihaly Csikszentmihalyi menyatakan bahwa individu akan mencapai pengalaman yang optimal saat mereka terlibat dalam aktivitas yang menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan mereka. Guru BK dapat membantu siswa menemukan minat dengan menawarkan tugas yang menantang tetapi juga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. [26]

d. Teori Aspirasi Pekerjaan

Teori ini berfokus pada bagaimana aspirasi pekerjaan mempengaruhi minat siswa dalam memilih karier. Guru BK dapat membantu siswa menumbuhkan minat dengan membantu mereka memahami aspirasi pekerjaan mereka, memberikan informasi tentang jalur karier yang berbeda, serta memberikan pelatihan dan saran yang sesuai.[27]

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat

Pengertian Minat Belajar Secara bahasa minat berarti kecendrungan hati terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Kamisa berpendapat, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas, sedangkan menurut pendapat Wiliam James dalam Usman melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

---

[26] Csikzentmihalyi, M.*Flow : The psychology of optimal experience.* (1990)

[27] Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G.*Contextual Supports and Barriers to career choice* : A Social cognitive analysis. Journal of Counseling Psychology, (2000). Hlm. 36-49.

Edit dengan WPS Office

Getzel dalam Mardapi juga mengemukakan bahwa,"minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian". Zakiah Daradjat, dkk mengartikan minat adalah sebagai kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.[28] Dan Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempalajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.[29]

Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan.[30] Marimba mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang. Adapun menurut Renninger, Hidi, & Krapp, minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncsul

---

[28] Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.133

[29] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . (Jakarta: Rineka Cipta.2010), hlm. 43

[30] Klassen, S., & Klassen, C. F. *The Role of Interest in Learning Science Through Stories. Interchange* , hlm.1-19. 2014

Edit dengan WPS Office

dari interaksi individu dengan lingkungannya.[31]

Hal senada pun diungkapkan oleh Krapp dan Renninger & Hidi, dalam Kiemer, Groschner, & Pehmer bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan beberapa pemaparan definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2. Ciri-ciri minat Belajar

Ciri-Ciri Minat Belajar Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

b. Minat tergantung pada kegiatan belajar

c. Perkembangan minat mungkin terbatas

[31]Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development. London: Psychology Press*

Edit dengan WPS Office

d. Minat tergantung pada kesempatan belajar

e. Minat dipengaruhi oleh budaya

f. Minat berbobot emosional

g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus

2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya

3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati

4) Dimafestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[32]

Menurut Abdul Hadis, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif

b) Siswa senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung

c) Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran

[32] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

d) Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar

e) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar

f) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar

g) Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.[33]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Totok Santoso, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita didukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyek.

b) Sikap

Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Trow sikap adalah kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat

c) Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tersebut.

[33] Abdul Hadis,*Psikologi dalam Pendidikan* . (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 44

Edit dengan WPS Office

d) Fasilitas

Ketersediaannya fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.

e) Teman pergaulan

Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya.

f) Metode Pembelajaran

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagaimana mestinya agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.[34]

4. Indikator minat belajar siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

a. Rasa suka/senang

b. Pernyataan lebih menyukai

c. Adanya rasa ketertarikan

[34] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm.8

Edit dengan WPS Office

d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.[35]

Indikator minat belajar siswa menurut suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya kinerja dan Profesionalisme Guru terdiri dari:

1) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu

2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi

3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi

4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu[36]

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari : perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

a) Perasaan senang

[35] Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar* . (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal 132
[36] Donni Juni Priansa,*Kinerja dan Profesionalisme Guru* . (Bandung : Alfabeta, 2018), hal 284

Edit dengan WPS Office

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Edit dengan WPS Office

d) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.[37]

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

C. Pembelajaran Pasca Pandemi

Pembelajaran secara langsung sudah mulai dilaksanakan sebagian besar sekolahan. Pembelajaran secara langsung tentu saja membuat banyak orang merasa teruntungkan, terutama siswa dan guru. Pembelajaran dapat mudah dilakukan secara langsung karena guru dapat membimbing secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa, siswa menjadi mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar langsung setelah waktu yang lama melaksanakan pembelajaran secara daring membuat minat belajar siswa tidak setinggi sebelum adanya pandemi Covid-19, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam

[37] Slameto,*Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi* . (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). Hal 180-181

Edit dengan WPS Office

melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi yang memiliki banyak tantangan akibat beberapa perubahan sistem pembelajaran, hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan dapat menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guna agar dapat mencapai tujuan belajar, dibutuhkan guru yang memiliki strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Secara teoritis upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan minat belajarnya, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan kembali minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan akan mudah dimengerti, di saat belajar jarak jauh maupun tatap muka, sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan, merupakan upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Namun seiring berjalannya waktu pandemi sudah bisa dikendalikan oleh pemerintah dan masyarak memasuki era pasca pandemi.

D. Pasca Pandemi

Pasca pandemi merupakan kondisi sosial/kebiasaan perilaku individu dalam

Edit dengan WPS Office

suatu masyarakat yang muncul setelah adanya Covid-19.[38] Masyarakatnya pun jadi merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dari efek pandemi ini. Hal ini membuat masyarakat mulai terbiasa menghadapi pandemi Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat akhirnya menciptkan perilaku kebiasaan kehidupan baru selama masa pandemi. Penyesuaian baru atau kita menyebutnya sebagai New Normal atau normalisasi baru/kembali. Normalisasi baru ini meliputi banyak hal, baik dari pola hidup, tindakan, maupun kebiasaan. Dalam penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan, kita mendapatkan berbagai ilmu baru untuk bertahan dalam keadaan yang memaksa kita untuk mengganti kebiasaan lama. Pada dasarnya, kita sebagai manusia akan terus berkembang, baik pada populasi maupun kemampuan berpikir dan penyesuaian diri.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah :

a. Elly Sulistiyowati (2020) dengan judul skripsi "Peran Guru BK dalam Masa Pandemi Covid-19". Menunjukkan bahwa guru BK menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Guru BK berperan untuk mengatasi

[38]Ebita Malau, *Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan*, Lentera :Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan PembelajaranVol. 1 No.2 Februari Tahun 2021, hlm 31

Edit dengan WPS Office

hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan sehari-hari.

b. M. Naufal Hafizh (2020) dengan judul skripsi " Peran dan Tantangan yang Diemban Guru BK saat Pandemi". Mengungkapkan bahwa disaat pandemi konseling daring tidak seefektif dengan konseling tatap muka dan hasilnya kurang maksimal.

c. Siti Nurhasanah, A. Sobandi tahun 2016[39]. Dengan judul Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan jurnal oleh siti Nurhasanah A. Sobandi, memberikan kesimpulan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale* .

Sementara peneliti mengangkat judul tentang minat belajar siswa di sekolah pasca pandemi dan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Agam yang meneliti tentang bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan metode yang dilaksanakan oleh peneliti yang itu pendekatan deskriptif kualitatif.

[39] Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* ,*1* (1), hlm.128-135.

Edit dengan WPS Office

d. Ricardo, Rini Intansari 2017.[40] Judul Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on theirlearning outcomes). Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, berdasarkan jurnal tersebut permasalahan dalam jurnal ini Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa.

Jurnal ini membahas hasil penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di sebuah SMK swasta di Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory survey*, sementara peneliti membahas tentang minat belajar siswa di sekolah pasca pandemi dan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Agam.

e. Noor Komari Pratiwi judul[41]. Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK kesehatan di Kota Tangerang. Sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa di sekolah pasca pandemi dan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Agam yang meneliti tentang bagaimaa upaya guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

[40] Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (*The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcome*s). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1* (1), 79-92

[41] Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang.*Pujangga*, *1* (2), hlm.31.

Edit dengan WPS Office

f. Naeklan Simbolon judul[42] "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik". Sementara peneliti membahas tentang minat belajar siswa di sekolah pasca pandemi dan upaya guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

[42] Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.*Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* , hlm. 2.

Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail.[43]

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Agam , untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi covid-19. Hasil yang penulis dapatkan dideskripsikan dalam skripsi.

B. Lokasi penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di MAN 1 AGAM. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah lokasi yang mudah diakses oleh peneliti dan memungkinkan akses yang nyaman ke sumber daya dan informasi yang penting.

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

---

[43] A. Muri Yusuf,*Metodologi Penelitian* , (Padang : UNP, 1987), hal 28

Edit dengan WPS Office

gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

C. Informan Penelitian

Orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi ia memiliki banyak pengamatan tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal.[1]

1. Informan kunci

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Yuswita Erlin di MAN 1 AGAM yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Informan pendukung

Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah beberapa orang siswa direkomendasikan oleh guru Bimbingan Konseling yang mana memiliki minat belajar yang rendah yang mana dilihat dari nilai lapor yang tidak mencapai nilai KKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan

[1] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hal 310

Edit dengan WPS Office

standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian*deskriptif kualitatif.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, dengan maksud agar data yang didapatkan jauh lebih lengkap dan akurat. Teknik tersebut adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.[2] Hasil dari wawancara tersebut akan membantu peneliti untuk menemukan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari penelitian lainnya. Dalam wawancara semi-terstruktur, pewawancara memiliki kerangka kerja yang tersktruktur dengan beberapa pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, pewawancara juga memiliki fleksibilitas untuk

[2] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): hlm.84.

Edit dengan WPS Office

mengeksplorasi topik-topik yang muncul secara alami selama wawancara. Ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan lebih kaya dari peserta wawancara.

Wawancara semi-terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian kualitatitf, dimana peneliti ingin mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan individu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan kerangka kerja yang tersktrutur sambil tetap memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang relevan yang muncul selama wawancara.

Selama wawancara semi-terstruktur, pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan dan menggali lebih dalam saat mendapatkan tanggapan dari peserta wawancara. Hal ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang dibahas dan memberikan kesempatan bagi peserta wawancara untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih luas.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[3] Hasil dari dokumentasi akan menjadi data penguat dan juga pendukung dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *"Metode Penelitian Pendidikan ,"* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm.221.

Edit dengan WPS Office

catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[4] Maka hal tersebut yang membantu peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini cenderung menggunakan analisis yang lebih menonjolkan proses memaknai dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[5]

Menurut Miles & Hubberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[6] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari

[4]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin,"*Jurnal UIN Antasari* , 2018, hlm.84.

[5]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.4.

[6] Miles dan Huberman,*Analisis Data Kualitatif,* Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992, hlm 16

Edit dengan WPS Office

sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan

Edit dengan WPS Office

demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti adanya informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan adanya,

Edit dengan WPS Office

sampai yakin datanya valid.[7]

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan keabsahandata dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan keakuratan data. Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yangberkaitan

[7] Nana Sudjana...hlm 30

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang Upaya Guru BK Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Agam. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari segenap informan, baik informan kunci atau pendukung yang berada di sekolah. Informan yang terlibat diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa. Wawancara dilakukan secara lisan antara penulis dengan beberapa orang siswa dan seorang guru bimbingan dan konseling.

A. Hasil Wawancara Dengan Guru BK

1. Peran sebagai motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk mampu:

a. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Saya Memberikan beberapa cara seperti, (1) Menyediakan Dukungan Emosional:

Edit dengan WPS Office

dengarkan perasaan dan kekhawatiran siswa dan berikan dukungan emosional untuk membantu mereka mengatasi hambatan belajar. (2) berikan tujuan yang jelas: bantu siswa untuk menetapkan tujuan akademik yang jelas dan realistis. Bekerja sama

dengan mereka untuk merencanakan langkah-langkah menuju pencapaian tujuan. (3) Peningkatan diri: saya mengajak siswa untuk terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Dorong mereka untuk berpikir positif tentang diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. (4) Menyoroti Potensi: fokus pada kekuatan dan bakat unik setiap siswa. Bantu mereka menyadari potensi mereka dan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam pendidikan."[1]

"Ketika siswa memiliki semangat belajar yang rendah cara yang saya berikan seperti. (a) Melakukan Pendekatan Pribadi: maksudnya disini yaitu dengan memahami perasaan dan kebutuhan setiap siswa secara individual. Dengarkan keluhan mereka, ajukan pertanyaan, dan berikan perhatian khusus. (b) Memberikan Dukungan: maksudnya disini yaitu menawarkan dukungan ekstra jika diperlukan, baik dalam bentuk bimbingan akademik tambahan atau bantuan dalam mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi semangat belajar. (c) Melakukan Konseling: maksudnya disini yaitu jika diperlukan, arahkan siswa untuk mendapatkan konseling supaya membantu mereka mengatasi hambatan emosional atau psikologis yang mungkin mempengaruhi semangat belajar mereka. (d) Memberikan Pujian dan Pengakuan: maksudnya disini yaitu dengan cara mengapresiasi keberhasilan kecil siswa dan berikan pengakuan atas usaha keras mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka."[2]

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk mampu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.[3]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui cara guru bimbingan konseling membangkitkan dorongan siswa untuk belajar dengan melakukan pendekatan,

---

[1] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[2] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[3] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional.* (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 102

Edit dengan WPS Office

memberikan motivasi serta dukungan serta jika diperlukan melakukan konseling untuk mengarakan siswa mengatasi hambatan yang mempengaruhi membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.

b. Menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Saya setiap mengakhiri suatu layanan saya memberikan kesimpulan terkait hal-hal yang telah disampaikan dalam proses konseling. Karena ini sangat penting untuk meresapi dan merangkum pokok-pokok penting yang dibahas dalam sesi tersebut, serta memberikan arahan atau rekomendasi selanjutnya. Kesimpulan ini dapat membantu siswa atau individu yang mendapat layanan konseling memahami progres mereka, tujuan yang telah ditetapkan, dan langkah-langkah berikutnya dalam perjalanan konseling mereka."[4]

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk mampu menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran.[5]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui cara guru bimbingan konseling setiap mengakhiri suatu layanan saya memberikan kesimpulan terkait hal-hal yang telah disampaikan dalam proses konseling.

c. Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang

[4] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[5] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional.* (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 102

Edit dengan WPS Office

mengatakan bahwa:

"Iya, karena dengan memberikan ganjaran atau penghargaan dalam proses pembelajaran dapat menjadi metode yang efektif untuk memotivasi siswa. Ganjaran dapat berupa pujian, pengakuan, atau hadiah. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara memberikan ganjaran dan mengembangkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri siswa) agar siswa belajar untuk alasan yang lebih mendalam daripada sekedar mendapatkan ganjaran."[6]

"Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, saya memberikan reward seperti, (1) penghargaan pelajar terbaik adalah penghargaan tahunan yang diberikan kepada siswa dengan catatan akademik tertinggi dalam kelas atau sekolah. (2) piala atau medali adalah siswa bisa diberikan piala atau medali sebagai pengakuan atas prestasi akademik mereka."[7]

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk mampu memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari.[8]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui cara guru bimbingan konseling setiap siswa memiliki minat belajar yang tinggi akan memberikan reward, dalam proses pembelajaran dapat menjadi metode yang efektif untuk memotivasi siswa.

d. Membuat regualasi perilaku siswa[9]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Tidak selalu, tetapi dalam banyak kasus, guru atau staf sekolah bertanggung

---

[6] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[7] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[8] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional.* (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 102

[9] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Professional.* (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia 2018), hlm. 102

Edit dengan WPS Office

jawab untuk memberikan aturan dan mengawasi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, peran orang tua atau guru juga penting dalam membentuk perilaku siswa di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sering diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik."[10]

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan untuk mampu membuat regulasi perilaku siswa.[11]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui guru bimbingan konseling membuat regualasi perilaku siswa jarang melakukan namun guru atau staf sekolah bertanggung jawab untuk memberikan aturan dan mengawasi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

e. Peran penunjang kegiatan pendidikan

Tugas Pendidikan siswa adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pernah dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.[12]

f. Mengembangkan kompetensi akademik

---

[10] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[11] Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional.* (Bandung : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 102

[12] Hallen,*Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta : Ciputat Pres, 2002) hlm. 55

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan yaitu dengan cara melakukan sesi konseling individu dengan siswa untuk membahas tantangan akademik mereka, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan strategi untuk meningkatkan pencapaian akademik. Berikutnya yaitu dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk merancang rencana pembelajaran individual yang mencakup pemahaman materi, penjadwalan waktu belajar, dan pemecahan masalah yang mungkin muncul. Terahkir yaitu dengan cara memantau kemajuan akademik siswa dan berkomunikasi secara teratur dengan siswa, orang tua, dan guru mata pelajaran untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan."[13]

"Adapun tantangan khusus yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi akademik siswa seperti adanya beberapa siswa mungkin mengalami stress dan kecemasan yang dapat memengaruhi kinerja akademik mereka, perubahan dalam kurikulum pendidikan dapat mempengaruhi cara guru BK membantu siswa mengembangkan kompetensi akademik, dan keterbatasan dalam sumber daya untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik siswa."[14]

Dalam hal ini pernah dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. [15]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan sesi konseling individu dengan siswa untuk membahas tantangan akademik mereka kebanyakan tantangan khusus yang dihapi yaitu mrmngalami stress dan kecemasan yang mempengaruhi akademik.

g. Kompetensi professional

---

[13] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[14] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[15] Hellen,*Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta : Ciputat Pres, 2002) hlm. 55

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Upaya yang saya lakukan disini yaitu dengan cara pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai tujuan karier mereka, serta memberikan dorongan dan dukungan. Upaya selanjutnya adalah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan dalam pengembangan kompetensi professional anak-anak mereka."[16]

"Tantangan utama yang saya hadapi dalam meningkatkan kompetensi kompetensi professional siswa seperti: (1) meningkatkan kompetensi professional siswa bisa sulit karena perubahan perilaku memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. (2) terbatasnya sumber daya seperti waktu dan anggaran dapat menjadi hambatan dalam memberikan dukungan yang memadai kepada siswa."[17]

Dalam hal ini pernah dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.[18]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam mencapai tujuan karier mereka, serta memberikan dorongan dan dukungan.

h. Peran pencegahan masalah

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan datang dan dicegah timbul

---

[16] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[17] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[18] Hellen,*Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta : Ciputat Pres, 2002) hlm. 55

Edit dengan WPS Office

masalah yang serius kelas dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Saya lakukan terhadap siswa agar siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depan adalah: Pertama, saya menyelenggarakan sesi penyuluhan karir di kelas atau dalam kelompok kecil untuk memberikan informasi tentang berbagai bidang karir, peluang pendidikan, dan persyaratan pekerjaan. Kedua, membantu siswa merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan karir mereka, termasuk pemilihan program studi, perguruan tinggi, pelatihan dan pekerjaan."[19]

"Saya lakukan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka adalah: Pertama, mendorong siswa untuk mengembangkan empati dengan mengajarkan mereka untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Kedua, melatih siswa dalam menangani konflik secara positif dan membangun keterampilan penyelesaian masalah. Ketiga, memimpin program anti perundungan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Ke-empat, mendengarkan siswa dengan penuh perhatian saat mereka berbicara tentang masalah mereka, memberikan dukungan, dan mengarahkan mereka menuju solusi yang sehat. Kelima, berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk memastikan bahwa upaya dalam mengembangkan keterampilan emosional dan sosial juga didukung di rumah. Terakhir mungkin dengan cara membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, dan melakukan tindak lanjut untuk memantau kemajuan mereka."[20]

"Cara saya membantu siswa dalam mengatasi rasa takut atau kecemasan tentang masa depan adalah memberikan informasi yang akurat tentang berbagai pilihan yang tersedia setelah lulus sekolah, termasuk pendidikan lanjutan, pekerjaan, atau pelatihan teknis. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih siap dan berpengetahuan. Cara lainnya adalah bekerjasama dengan orang tua dalam mengatasi kecemasan masa depan adalah penting. Saya dapa memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka."[21]

Guru BK memiliki peranan untuk membantu siswa dalam mengatasi

---

[19] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[20] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[21] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

permasalahan yang sedang dihadapi.[22]

Bila bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelas dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai karir serta memberikan motivasi dan informasi yang akurat untuk membekali siswa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

i. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan prilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan dan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.[23]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan membantu siswa dalam pembentukan karakter siswa seperti: mengajarkan siswa tentang nilai-nilai yang penting, seperti keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerendahan hati, ini bisa dilakukan melalui ceramah. Selanjutnya, membangun atau mendukung program karakter di sekolah yang menekankan nilai-nilai positif dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik."[24]

"Cara yang saya lakukan dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai dan

---

[22] Giyono,*Bimbingan Konseling* . (Yogyakarta : media akademi, 2015) hlm 53

[23] Muhammad Nur Wangid, *"Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter"*, artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010, hlm 175

[24] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

etika yang baik adalah: Pertama, Mendorong siswa untuk mengidentifikasi cara-cara konkret di mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, melatih siswa dalam penyelesaian konflik yang sehat dan beretika, sehingga mereka dapat menangani situasi konflik dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik."[25]

Salah satu peran penting guru bimbingan dan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.[26]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan mengajrakan nilai-nilai karakter siswa yang baik dan memberikan contoh konkret atas penerapan etika dan nilai-nilai yang baik tersebut.

B. Hasil Wawancara dengan Siswa

1. Sifat ingin tahu

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Rasa ingin tahu saya tentang materi pembelajaran pasca pandemi sangat besar. Sejak pandemi, banyak hal berubah, dan saya ingin tahu bagaimana pendidikan telah beradaptasi dengan perubahan tersebut. Saya ingin memahami bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, bagaimana metode pengajaran telah disesuaikan, dan apa saja inovasi baru yang muncul dalam dunia pendidikan pasca pandemi."[27]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa :

"Setelah pandemi, saya jadi lebih ingin tahu tentang mata pelajaran saya, karena belajar dari rumah membuat saya merasa harus lebih mandiri dalam memahami materi."[28]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa :

"Saya merasa rasa ingin tahu saya semakin meningkat setelah pandemi karena saya menyadari betapa pentingnya pengetahuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga."[29]

---

[25] YE, Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[26] Muhammad Nur Wangid, *"Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter"*, artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010, hlm 175

[27] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[28] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[29] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Setelah pandemi ini, rasa ingin tahu saya terhadap materi lebih besar karena ingin tahu apa yang saya lewatkan selama pandemi."[30]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Setelah mengalami pembelajaran jarak jauh selama pandemi, saya sangat ingin tahu bagaimana pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah akan disajikan dan dijelaskan oleh guru di kelas."[31]

Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif. [32]Siswa yang memiliki sifat ingin tahu dan berantusias terbukti lebih aktif dalam proses belajar mereka. Sifat ingin tahu adalah dorongan alami untuk mencari pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai topik. Ketika siswa merasa ingin tahu, mereka cenderung lebih rajin mencari informasi tambahan di luar pelajaran yang diajarkan di kelas. Mereka mungkin membaca buku, mencari sumber online, atau bertanya kepada guru mereka untuk mendapatkan jawaban.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa setelah masa pandemi rasa rasa ingin tahu siswa meningkat, karena merasa selama pandemi aktifitas akademik sedikit banyaknya menyebabkan mereka melewatkan banyak materi pelajaran yang tidak diterangkan secara jelas dan rinci.

2. Aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Ya, saya antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kalau ada yang tidak saya mengerti, saya langsung bertanya kepada guru."[33]

---

[30] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[31] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[32] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

[33] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya sering sekali menanyakan materi yang tidak saya mengerti kepada guru atau teman yang lebih paham."[34]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa :

"Saya akan menjawab atau berpendapat jika saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru."[35]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama S, yang mengatakan bahwa :

"Ketika ada kerja kelompok, Saya juga memberikan arahan tentang apa yang akan dilakukan dalam kerja kelompok tersebut."[36]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa :

"Saya terus meningkatkan cara belajar saya, lalu di dalam kelas, saya akan membantu teman kalau ada kesulitan."[37]

Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar. [38]Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa berusaha untuk aktif dalam belajar dan berusah untuk meningkatkan cara belajarnya.

3. Keinginan belajar yang tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya rasa belajar pasca pandemi lebih fleksibel karena kami dapat memilih antara pembelajaran daring atau tatap muka. Hal ini membantu saya mengatur waktu belajar dengan

---

[34] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[35] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[36] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[37] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[38] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.

Edit dengan WPS Office

lebih baik."[39]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya merindukan interaksi sosial dengan teman-teman sekelas, jadi saya senang bisa kembali ke sekolah. Meskipun tetap ada tantangan, seperti menerapkan protokol kesehatan."[40]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Selama pandemi, saya merasa kurang termotivasi karena terlalu banyak waktu di rumah. Tapi sekarang, dengan kembali ke sekolah, saya merasa lebih termotivasi karena ada guru yang dapat memberi arahan langsung."[41]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya senang karenan sekolah kembali normal. Kehadiran di sekolah memberi saya dorongan tambahan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan bersosialisasi dengan teman-teman."[42]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Perasaan saya bercampur begitu antara senang dan sedikit khawatir. Senang bisa kembali ke sekolah, tetapi juga khawatir akan keselamatan. Antusias dalam belajar tetap ada, tapi dengan perasaan hati-hati."[43]

Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif. [44]Keinginan belajar yang tinggi adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan. Ketika seseorang memiliki motivasi dan gairah yang kuat untuk belajar, mereka cenderung lebih tekun dan berfokus dalam mengejar pengetahuan.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa setelah pandemi ada beberapa siswa merasa senang karena sudah mulai dapat beraktifitas disekolah namun ada

---

[39] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[40] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[41] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[42] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[43] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[44] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

juga beberapa siswa merasa kurang keinginan untuk belajar karena sudah terbiasa dengan banyak waktu bersantai dirumah.

4. Selalu memperhatikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Guru yang bersikap positif dan mendukung sangat mempengaruhi motivasi saya. Ketika saya merasa didukung, saya merasa lebih bersemangat untuk belajar."[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Menggunakan teknologi dalam pembelajaran membuatnya lebih menarik bagi saya. Video pembelajaran dan aplikasi belajar memudahkan akses ke informasi."[46]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Saya suka saat guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini membuat saya merasa apa yang saya pelajari bermanfaat."[47]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya lebih bersemangat dalam belajar ketika guru membuat pelajaran lebih interaktif."[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya, menjadi lebih bergairah dalam proses pembelajaran sangat penting. Ketika kita merasa antusias dan bersemangat, kita cenderung lebih fokus dan mudah memahami materi. Saya percaya bahwa ketertarikan dan semangat dalam belajar dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif."[49]

Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran. [50]siswa yang selalu memperhatikan saat belajar adalah aset berharga dalam dunia pendidikan. Dengan kesadaran dan fokus yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran

---

[45] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[46] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[47] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[48] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[49] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[49] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[50] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

mereka. Ketika siswa selalu memperhatikan, mereka mampu menyerap materi pelajaran dengan baik dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa guru yang memiliki kesan postif membuat siswa merasakan antusian dan juga dengan metode yang lebih interaktif serta mengikuti fakta yang ada.

5. Gemar dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya suka guru yang membuat pelajaran menyenangkan dengan menggunakan contoh-contoh praktis. Mereka membuat pembelajaran lebih mudah dipahami."[51]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Guru yang peduli dan mendengarkan kami adalah guru yang terbaik. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi kami untuk belajar."[52]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Saya lebih suka guru yang memberikan variasi dalam metode pengajaran. Terlalu banyak belajar monoton membuat pelajaran membosankan."[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Beberapa guru memahami bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Mereka berusaha menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk kami."[54]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Ketika guru memiliki dedikasi untuk mata pelajaran mereka dan menunjukkan semangat dalam mengajar, itu benar-benar menginspirasi saya untuk belajar."[55]

---

[51] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[52] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[53] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[54] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[55] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.[56] Siswa yang menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian tak terpisahkan dari hidup mereka memiliki pendekatan yang sangat positif terhadap pendidikan. Mereka melihat belajar bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa para siswa suka dengan guru yang tidak monoton dalam penyampaian materi yang responsive serta kreatif dalam metode memberikan materi.

6. Siswa memiliki sifat kreatif

a. Luring lebih kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa lebih kreatif selama pembelajaran luring karena dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman saya. Kami bisa berdiskusi, berkolaborasi, dan menghasilkan ide-ide baru bersama-sama."[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Ketika belajar offline, ini membantu saya mengembangkan kreativitas saya dalam memecahkan masalah nyata."[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

---

[56] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

[57] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[58] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

"Saya suka belajar langsung di dalam kelas. Hal ini memberikan pengalaman langsung yang menginspirasi dan memicu kreativitas saya."[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Interaksi langsung dengan guru juga membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara dan mengemukakan ide-ide kreatif saya di dalam kelas."[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa lebih leluasa untuk mengeksplorasi minat saya saat belajar offline. Hal ini membantu saya menemukan bakat dan hobi baru yang mungkin tidak saya temukan dalam pembelajaran online."[61]

Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar. [62]Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa merasa lebih fleksibel dan kreatif dengan metode belajar luring. Karena dengan berinteraksi langsung membuat siswa lebih dapat memberikan ekspresi yang memicu kreativitas.

b. Belajar daring atau luring

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan

---

[59] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[60] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[61] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[62] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

bahwa:

"Saya lebih suka belajar luring, karena saya merasa lebih mudah berkonsentrasi saat ada guru dan teman-teman sekelas di sekitar. Interaksi lansung membantu pemahaman saya."[63]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Daring atau luring, semuanya tergantung pelajarannya. Saya lebih suka luring untuk pelajaran teori dan praktek yang bisa saya pelajari bersama teman-teman."[64]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Saya suka belajar luring karena saya bisa memanfaatkan semua sumber daya di perpustakaan sekolah. Buku-buku fisik dan referensi yang tersedia di sana sangat membantu dalam pemahaman materi."[65]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa lebih produktif saat belajar luring karena terdapat struktur yang jelas. Saya bisa bertanya langsung kepada guru jika ada pertanyaan."[66]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"saya lebih suka belajar luring karena saya merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar. Belajar di rumah atau di perpustakaan sekolah memberi saya suasana yang tenang dan mendukung."[67]

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa siswa lebih menyukai car belajar luring karena dapat lebih fokus, produktif dan kreatif. Serta lebih bisa leluasa dalam proses pebelajaran.

---

[63] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[64] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[65] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[66] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[67] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

c. Tidak patah semangat

1) Maju dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu mencoba untuk membuat tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam belajar. Hal ini membantu saya tetap termotivasi dan memiliki arah yang jelas."[68]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Jika saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, saya tidak ragu untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham. Menerima bantuan adalah langkah penting dalam kemajuan belajar."[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Saya percaya bahwa berdiskusi dengan teman sekelas tentang pelajaran yang sulit dapa membantu saya memahami materi lebih baik lagi. Kita bisa saling membantu dan menjelaskan konsep yang sulit."[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa penting untuk memiliki jadwal belajar yang teratur. Dengan demikan, saya bisa mengatur waktu untuk belajar setiap hari dan tidak terlalu terbebani saat ujian tiba."[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu mencari sumber tambahan seperti buku, dan video untuk memperdalam pemahaman saya tentang pelajaran tertentu."[72]

---

[68] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[69] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[70] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[71] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[72] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar. [73]Siswa yang memiliki sikap kreatif dan keinginan untuk lebih maju dalam belajar merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan. Sikap kreatif memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, menemukan solusi yang inovatif, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil resiko.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa Sebagian siswa membuat tujuan dalam belajar jangka pendek dan jangka Panjang. Ada juga siswa yang mencari sumber lain untuk menambaha pengetahuan serta mengatur jadwal dengan sebaik mungkin.

2) Mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Jangan ragu untuk meminta bantuan dari teman atau teman sekelas jika Anda tidak mengerti sesuatu. Belajar bersama-sama dapat membuat materi menjadi lebih mudah dimengerti."[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya berusaha mementingkan kesehatan fisik dan tidur yang cukup. Jika tubuh saya dalam kondisi baik, saya dapat belajar dengan lebih efektif."[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan

---

[73] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

[74] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[75] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

bahwa:

"Saya selalu berkomunikasi dengan guru saya jika mengalami kesulitan. Mereka biasanya bersedia memberikan bantuan tambahan."[76]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa penting untuk memiliki jadwal belajar yang teratur. Dengan cara ini, saya dapat mengatasi permasalahan dan tetap fokus pada pelajaran."[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Mengelola stress juga penting. Saya mencoba teknik pernapasan untuk meredakan kecemasan selama ujian."[78]

Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.[79] Siswa yang menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian tak terpisahkan dari hidup mereka memiliki pendekatan yang sangat positif terhadap pendidikan. Mereka melihat belajar bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dengan mengatur jadwal serta ada juga yang meminta bantuan pada teman. Ada juga yang berusaha komukasi aktif baik pada guru.

3) Tidak bosan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan

[76] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[77] S , Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[78] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[79] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

bahwa:

"Saya merasa semangat belajar yang tinggi membantu saya menjalani rutinitas belajar dengan lebih konsisten. Saya merasa terdorong untuk terus meningkatkan diri."[80]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Semangat belajar yang kuat dapat membuat saya merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian dan tugas. Saya tahu bahwa dengan usaha keras, saya bisa mengatasi segala tantagan."[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa memiliki semangat belajar yang begitu kuat membuat saya lebih bersemangat untuk datang ke sekolah setiap hari. Saya selalu ingin belajar hal baru dan mencapai prestasi terbaik."[82]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Semangat belajar yang kuat juga memotivasi saya untuk mencari sumber belajar tambahan di luar kelas. Saya ingin terus mengembangkan pengetahuan saya."[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa semangat belajar yang tinggi membuat saya lebih fokus pada tujuan saya. Saya memiliki impian karier yang besar, dan itu mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh."[84]

Siswa tidak cepat bosan dalam belajar siswa yang tidak mudah bosan adalah mereka yang memiliki tingkat motivasi dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Faktor-

[80] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[81] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[82] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[83] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[84] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

faktor yang dapat menjaga siswa agar tidak mudah bosan antara lain variasi dalam penyampaian materi, penggunaan metode yang interaktif dan pemberian tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.[85]

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa memiliki semangat belajar tinggi itu penting agar dapat memotivasi dalam belajar agar fokus pada tujuan untuk meraih masa depan

4) Mengatasi rasa lelah yang mungkin muncul saat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Hal yang saya lakukan adalah merilekskan pikiran supaya lebih segar dalam belajar."[86]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya mungkin meminta permisi kepada guru untuk pergi ke WC lalu mencuci muka supaya fokus lagi dalam pembelajaran."[87]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Penting untuk mengatur waktu tidur dengan baik di malam sebelumnya. Tidur yang cukup membantu saya merasa lebih bersemangat dan fokus saat belajar."[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Berbicara dengan teman tentang materi pelajaran juga bisa membantu mengatasi

---

[85] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

[86] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[87] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

[88] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

rasa lelah. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman setelah pelajaran untuk memahami lebih baik."[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu membawa botol air minum ke sekolah. Minum air secara teratur membantu saya tetap lebih berenergi."[90]

Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar. Siswa yang tidak mengenal lelah dalam belajar adalah aset berharga dalam dunia pendidikan. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan.[91]

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mengatasi rasa lelah dan merileksan fikiran. Serta ada juga yang berusaha mengatur jadwal belajar.

5) Lebih aktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya mencoba untuk selalu bertanya selama pembelajaran. Hal ini membuat saya aktif dalam pembelajaran dan mencegah pikiran saya melayang ke hal lain."[92]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya mencoba mengurangi hal-hal yang tidak diperlukan. Hal ini mengurangi gangguan dan memungkingkan saya untuk fokus pada pelajaran."[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan

---

[89] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[90] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[91] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57
[92] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[93] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

bahwa:

"Mengatur jadwal belajar yang terstruktur adalah kunci bagi saya. Saya menetapkan waktu khusus untuk belajar setiap mata pelajaran dan istirahat sesuai jadwal."[94]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Saya suka menggunakan teknik pencatatan yang aktif. Dengan membuat catatan selama pelajaran, saya terlibat dalam materi dan itu membantu saya tetap fokus."[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang. Hal ini membuat saya termotivasi untuk terus bekerja keras dan fokus pada pencapaian tujuan tersebut."[96]

Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif. [97]Siswa yang memiliki sifat ingin tahu dan berantusias terbukti lebih aktif dalam proses belajar mereka. Sifat ingin tahu adalah dorongan alami untuk mencari pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai topik. Ketika siswa merasa ingin tahu, mereka cenderung lebih rajin mencari informasi tambahan di luar pelajaran yang diajarkan di kelas. Mereka mungkin membaca buku, mencari sumber online, atau bertanya kepada guru mereka untuk mendapatkan jawaban.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha untuk fokus dan menjauhi segala hal yang dapat mempengaruhi konsentrasinya. Serta beberapa siswa berusaha mengatu jadwal yang terstruktur dan menetapkan tujuan dalam belajar.

---

[94] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[95] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[96] I Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[97] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

6) Pelajaran disenangi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa belajar bisa menjadi hobi jika Anda menemukan cara yang menyenangkan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Misalnya, saya suka membaca buku tentang topik yang saya minati, jadi belajar menjadi hobi saya."[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Z, yang mengatakan bahwa:

"Saya punya beberapa mata pelajaran favorit yang saya nikmati saat belajar. Jadi, ya, dalam hal itu, belajar adalah sebagian dari hobi saya." [99]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama R, yang mengatakan bahwa:

"Bagi saya, belajar adalah hobi karena saya menikmati proses pembelajaran. Saya suka mencari pengetahuan baru dan memecahkan teka-teki dalam pelajaran-pelajaran yang saya minati."[100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama S, yang mengatakan bahwa:

"Belajar menjadi hobi ketika Anda melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama I, yang mengatakan bahwa:

"Saya melihat belajar sebagai tanggung jawab yang harus saya lakukan untuk meraih tujuan saya. Tidak bisa disebut sebagai hobi, tapi itu penting untuk masa depan saya."[102]

Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran. siswa yang

[98] I, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[99] Z, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[100] R, Siswa MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[101] S, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023
[102] I, Siswi MAN 1 Agam, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 September 2023

Edit dengan WPS Office

memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran cenderung mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam pendidikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam materi pembelajaran.[103]

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat terungkap bahwa beberapa siswa berusaha menjadikan belajar sebagai hobi dan berusaha menikmati proses belajar untuk mencapai tujuan yang diingankan. Jadi berusaha untuk menyenangi semua mata pelajaran agar mencapai masa depan yang baik.

[103] Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, analisis data, dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi di MAN 1 Agam adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pasca pandemi sedikit meningkat dibandingkan dengan minat belajar pada masa pandemi, dilihat dari siswa memiliki sifat ingin tahu, siswa belajar lebih aktif, siswa lebih senang belajar offline. Walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah.
2. Upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa pasca pandemi sangat diperlukan bagi siswa yang mempunyai minat yang rendah. Karena guru BK sangat berperan dalam membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun upaya guru BK:

Edit dengan WPS Office

(a) Melakukan Pendekatan Pribadi

maksudnya disini yaitu dengan memahami perasaan dan kebutuhan setiap siswa secara individual. Dengarkan keluhan mereka, ajukan pertanyaan, dan berikan perhatian khusus.

(b) Memberikan Dukungan

Maksudnya disini yaitu menawarkan dukungan ekstra jika diperlukan, baik dalam bentuk bimbingan akademik tambahan atau bantuan dalam mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi semangat belajar.

(c) Melakukan Konseling

maksudnya disini yaitu jika diperlukan, arahkan siswa untuk mendapatkan konseling supaya membantu mereka mengatasi hambatan emosional atau psikologis yang mungkin mempengaruhi semangat belajar mereka.

(d) Memberikan Pujian dan Pengakuan

maksudnya disini yaitu dengan cara mengapresiasi keberhasilan kecil siswa dan berikan pengakuan atas usaha keras mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

B. Saran

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran untuk kedepannya dari penulis kepada MAN 1 Agam adalah kepada siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan meningkatkan minat belajar dan di harapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mempunyai masalah minat belajar, serta lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanan yang menarik.

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office